

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis *shock* penggunaan Uang Elektronik terhadap variabel makroekonomi di Indonesia yang menggunakan metode *Structural Vector Autoregressive* (SVAR) dengan data berbentuk kuartal pada periode 2009Q1 sampai 2021Q4. Analisis pokok dengan menggunakan metode SVAR ialah *Impulse Response Functions* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari *shock* penggunaan Uang Elektronik terhadap Jumlah Uang Beredar (M2), Inflasi, Suku Bunga, Permintaan Kredit, dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP).

E-money merupakan salah satu inovasi keuangan yang diciptakan pada zaman sekarang yang untuk memudahkan dalam bertransaksi kegiatan ekonomi. Dilansir dari data Bank Indonesia, penggunaan *E-money* setiap tahunnya mengalami kenaikan, karena masyarakat telah memiliki kepercayaan bahwa menggunakan *E-money* dapat mengikuti perkembangan teknologi dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang dapat meningkatkannya efektifitas pada sistem pembayaran yang menunjang aktifitas kehidupan masyarakat. Dengan penggunaan *e-money* tersebut, maka tentunya juga akan berpengaruh terhadap variabel makroekonomi di Indonesia.

Metode SVAR dikatakan bahwa semua variabel bersifat endogenitas. Model SVAR digunakan untuk menguji adanya suatu *shock* yang terjadi sehingga mempengaruhi variabel lain. Jadi, pada model SVAR dilakukannya penelitian terhadap *shock* dari variabel itu sendiri terhadap variabel itu sendiri ataupun variabel lainnya, yaitu seperti penggunaan Uang elektronik yang berdampak pada variabel makroekonomi di Indonesia. Analisis *Impulse Response Functions* (IRF) dilakukan untuk menganalisis bagaimana respon dari suatu variabel terhadap variabel itu sendiri maupun variabel lainnya selama 12 kuartal. *Forecast Error Variance Decompositions* (FEVD) juga merupakan analisis pokok dari metode SVAR yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perubahan dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Berdasarkan analisis Impulse Response Functions (IRF), setiap variabel memberikan respon yang berbeda-beda terhadap suatu *Shock*. Jumlah Uang Beredar (M2) rata-rata memberikan respon positif terhadap penggunaan Uang Elektronik selama 12 periode. Inflasi memberikan respon positif terhadap penggunaan Uang Elektronik pada selama 12 periode. Sisi lain, variabel Suku Bunga memberikan efek menurun dan respon negatif terhadap penggunaan Uang Elektronik pada selama 12 periode. Namun, pada variabel Permintaan Kredit dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) memberikan respon positif terhadap penggunaan Uang Elektronik.

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decompositions* (FEVD) menunjukkan bahwa penggunaan Uang Elektronik memberikan peningkatan kontribusi terbesar pada variabel *Gross Domestic Product* (GDP) yang mana kontribusi yang diberikan terus meningkat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka disimpulkan untuk implikasi atau kebijakan dan saran. Berikut kesimpulan dari implikasi dan saran yang telah dirumuskan :

- a. Secara keseluruhan, jumlah uang beredar merespon positif terhadap adanya *shock* dari penggunaan *e-money* yang berarti dengan peningkatan penggunaan *e-money* maka akan Jumlah Uang Beredar dimasyarakat mengalami kenaikan. Jadi, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan Bank Sentral dan Pemerintah dalam mengupayakan kemungkinan penggunaan uang tunai akan digantikan oleh *e-money*. Tentunya ini akan berakibatkan pada kekuatan Bank Sentral menjadi berkurang dalam mengendalikan jumlah uang beredar. Jadi, diperlukan pengawasan dan dari Pemerintah tentang adanya *e-money* supaya tidak mengganggu kestabilan moneter.
- b. Dengan penggunaan *e-money* yang meningkat maka tentunya Bank Indonesia sebagai Bank Sentral melakukan pengawasan dan mengatur

terhadap instrumen pembayaran non-tunai tersebut agar diharapkan dapat mengontrol pengaruhnya terhadap inflasi dan suku bunga

- c. Kebijakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peningkatan output nasional. Peningkatan output terjadi karena disebabkan meningkatnya permintaan barang dan jasa oleh masyarakat terhadap barang dan jasa dikarenakan adanya kemudahan dalam bertransaksi dengan menggunakan *e-money*. Sehingga menyebabkan jumlah transaksi meningkat atau meningkatnya permintaan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- d. Otoritas yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengelola sistem pembayaran adalah Bank Indonesia yang dapat diharapkan untuk tetap mempertahankan programnya yaitu Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dengan tujuan mengembangkan dan memajukan pembayaran non-tunai hingga menuju *cashless society* karena dari hasil penelitian terlihat bahwa terjadinya peningkatan penggunaan *e-money* setiap tahun.
- e. Dalam suatu kepenulisan tidak terlepas dari keterbatasan, begitu juga dengan penelitian ini yang tidak terlepas dari kekurangan. Jadi, pada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan time seires data yang lebih panjang dan menggunakan data bulanan. Selain itu, juga menambah variabel penelitian dan lingkup penelitian diperluas untuk penyempurnaan dari penelitian ini, sehingga topik ini berkembang.